

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DI MI SULLAMUL KHAIRIYAH CEMPAKA**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**

Oleh:

NOR SAADAH, S.PD.I

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN LPTK
UIN ANTASARI BANJARMASIN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul PTK

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DI MI SULLAMUL KHAIRIYAH CEMPAKA**

Disusun untuk memenuhi tugas PTK dalam PPG Daljab Tahun 2022

Di LPTK UIN ANTASARI BANJARMASIN

Disusun oleh:

Nor Saadah, S.Pd.I,

Pengesahan.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah

MI Sullamul Khairiyah



Adhariah, S.Pd

ABSTRAK

Nor Saadah, S.Pd.I, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di MI Sullamul Khairiyah Cempaka. 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022-2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subyek tindakan kelas adalah peserta didik Kelas 3-D MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru yang berjumlah 29 peserta didik. Objek penelitian adalah aktifitas dan hasil belajar peserta didik Kelas III MI Sullamul Khairiyah Duwet Wates Kediri yang berjumlah 29 peserta didik.

Hasil penelitian pada siklus I secara klasikal hasil belajar peserta didik kelas III belum tuntas, karena nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas III adalah 72,75 dan hanya ada 18 peserta didik kelas III yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase sebesar 62,06% dalam kategori sedang yaitu lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus II secara klasikal hasil belajar peserta didik kelas III sudah tuntas, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III adalah 88,96% dan ada 25 peserta didik kelas III yang memperoleh nilai ≥ 75 yaitu dengan persentase sebesar 86,20% dalam kategori sangat tinggi yaitu sesuai dengan persentase ketuntasan yang dikehendaki peneliti yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi.

Kata kunci: Hasil Belajar Akidah Akhlak, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

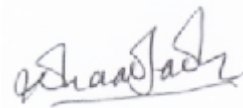
Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di MI Sullamul Khairiyah Cempaka” dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa PTK ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu.

Pada akhirnya, peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan PTK ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Banjarbaru, 22 Desember 2022

Penulis,



Nor Saadah, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teoritik	6
1. Hasil Belajar	6
a. Pengertian Belajar	6
b. Pengertian Hasil Belajar	7
c. Ciri-ciri Hasil Belajar	8
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
b. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	12

c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	14
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	15
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berfikir	17
D. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	20
C. Variabel yang diamati.....	21
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	25
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Analisis Data Penelitian Siklus I	28
B. Analisis Data Penelitian Siklus II.....	37
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48
C. Penutup	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP Siklus I	52
Lampiran 2: Lembar Tes Formatif Siklus I	58
Lampiran 3: Hasil Tes Formatif Siklus I	61
Lampiran 4: RPP Siklus II	62
Lampiran 5: Lembar Tes Formatif Siklus II	68
Lampiran 6: Hasil Tes Formatif Siklus II	71
Lampiran 7: Instrumen Observasi Aktivitas Guru	73
Lampiran 8: Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik	74
Lampiran 9: Hasil Belajar Sebelum Penelitian	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Penelitian	27
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Tes pada Siklus I	29
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus I	30
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	32
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	33
Tabel 4.5 Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	35
Tabel 4.6 Distribusi Hasil Tes pada Siklus II	38
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II	39
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	41
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	42
Tabel 4.10 Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	44

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti pendidikan mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Pendidikan menurut Armai Arief merupakan suatu bimbingan yang secara sadar dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak.¹

Kegiatan pendidikan tidak lepas dari adanya guru dan peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik akan sangat ditentukan oleh profesionalisme guru yang dimiliki sekolah. Sebab dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan. Di sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan berinteraksi dengan peserta didik. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam sebuah pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik, jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional berbasis kompetensi, sebagai hasil dari pertimbangan, refleksi, dan penelitian yang cermat terhadap kurikulum sebelumnya.

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 69.

Kemampuan yang diciptakan dalam Kurikulum 2013 ditujukan untuk memberikan memberikan softskill dan hardskills berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam pembangunan integritas sosial dan karakter bangsa.

Sehingga guru abad 21 dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Dimana proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Namun juga harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan model-model pembelajaran yang monoton dan membosankan seperti metode ceramah. Guru harus mampu menyajikan model-model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat didalamnya, sebagaimana yang telah disebutkan dalam pendekatan saintifik. Salah satu pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik dengan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar mandiri yang berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam pembelajaran kelompok. Peserta didik akan dapat memperoleh kemampuan dan keterampilan penalaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, peserta didik dapat lebih berpikir dengan jelas ketika mencari informasi dan data pendukung untuk menemukan solusi masalah. Selain itu, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat memperoleh pemahaman konsep dan keterampilan yang lebih dalam melalui serta dapat saling berpartisipasi dan memotivasi pembelajaran dengan temannya.

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah terutamanya dalam pembelajaran materi

agama seperti dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu guru belum bisa menyajikan model pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik menjadi tidak aktif pada saat pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Selain itu, peserta didik juga tidak bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru menjadi berkurang. Sehingga, berdampak dalam menyelesaikan soal maupun permasalahan dalam materi yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya data yang diperoleh dari peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah setelah diadakan tes awal pada mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 69,65 atau hanya 41,37% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, yaitu hanya ada 12 anak yang memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditentukan sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan pemahaman pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Akhlak Terpuji kelas III MI Sullamul Khairiyah masih rendah. Sehingga perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* DI MI Sullamul Khairiyah Cempaka”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran, hingga peserta didik menjadi pasif.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebab belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian dibatasi pada peserta didik kelas III
3. Mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji pada semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022-2023?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022-2023.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademis dan praktisi pendidikan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka menyusun teori atau konsep-konsep baru, terutama untuk pengembangan pemikiran dalam

memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, terutamanya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutamanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran terutamanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORIK

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Banyak definisi yang diberikan tentang belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologi.²

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya, Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Belajar juga merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan perubahan itu secara menetap.

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Definisi ini perlu dicatat, memiliki tiga elemen penting: (1) Belajar adalah perubahan perilaku, untuk

²Catharina Tri Anni. *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), h. 2

lebih baik atau buruk. (2) Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui pengalaman atau latihan, berubah karena pertumbuhan, pematangan, atau cedera tidak dianggap sebagai belajar. (3) Perubahan untuk mendapat kebaikan masa belajar, harus relatif permanen, artinya harus berlangsung untuk waktu yang cukup lama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa dan untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Selain itu dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersifat permanen.

b. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah cara untuk meningkatkan kecerdasan atau pengetahuan seseorang. Dengan belajar orang mengetahui, memahami, dan dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak

tahu menjadi tahu.³ Hasil belajar menurut Kunandar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.⁴

Gagne memberikan lima macam hasil belajar, tiga yang pertama bersifat kognitif, yang keempat bersifat afektif dan yang kelima bersifat psikomotorik. Adapun taksonomi Gagne tentang hasil-hasil belajar, meliputi:

- 1) Informasi verbal (verbal Information)
- 2) Keterampilan-keterampilan intelektual (intellectual skills)
 - a) Diskriminasi (diskrimination)
 - b) Konsep-konsep konkret (concrete concepts)
 - c) Konsep-konsep terdefinisi (dified concepts)
 - d) Aturan-aturan (rules)
- 3) Strategi-strategi kognitif (cognitive strategies)
- 4) Sikap-sikap (attitudes)
- 5) Keterampilan-keterampilan (motor skills)⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan sengaja untuk memperoleh perubahan sikap melalui kegiatan belajar.

c. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

³ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 62

⁵ Noehi Nasution, *Pendidikan IPA di SD*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2006), h. 4.7

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya pertambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dsb.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena

kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

- 6) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin, adalah bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar Bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam Bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin dkk, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:⁶

⁶ Muhibbin Syah, dkk, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 132-139

1) Faktor internal

Individu yang sedang belajar memiliki faktor internal, yang meliputi: aspek yang bersifat psikologis dan fisiologis. Kecerdasan, sikap, kemampuan, minat, dan motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan aspek fisiologis seseorang, seperti kondisi fisiknya secara umum, yang dapat mempengaruhi semangat dan komitmennya terhadap mata pelajaran.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti: aspek lingkungan sosial maupun aspek lingkungan non sosial. Aspek sosial meliputi: lingkungan tempat belajar peserta didik. Aspek lingkungan non sosial meliputi: kurikulum, administrasi, sarana dan prasarana pembelajaran, cuaca, dan waktu belajar.

3) Faktor pendekatan belajar

Yang dimaksud dengan “pendekatan pembelajaran” adalah segala cara dan strategi yang digunakan untuk menunjang efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran suatu mata pelajaran. seperti upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya

guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁷

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetap untuk menyelesaikan suatu masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.⁸

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.⁹

Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat kita katakan sebagai model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai guna menghadapi suatu problem yang ada. Fokus model pembelajaran ini adalah mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran kelompok dan belajar lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari.

b. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pelaksanaan model *Problem Based Learning*, diantaranya:

1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 132-133

⁸ M. Taufiq, Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 245

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 212

- 2) Merumuskan masalah
- 3) Menganalisis Masalah
- 4) Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
- 5) Memformulasikan tujuan pembelajaran.
- 6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok)
- 7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan.¹⁰

Berikut ini adalah tabel langkah-langkah model pembelajaran *Problem*

Based Learning, yaitu:

Fase-Fase	Kegiatan Guru
Mengorientasikan masalah kepada peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan masalah yang menarik untuk dipecahkan oleh peserta didik, masalah yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. serta memotivasi peserta didik agar terlibat dalam pemecahan masalah.
Mengorganisasikan peserta didik	Mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi, dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan mendapatkan penjelasan serta solusi.
Mengembangkan dan mempresentasikan	Guru mengarahkan peserta didik dalam menyiapkan karya seperti laporan, video dan model serta berbagi tugas dengan temannya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan temuannya dan kelompok lain menanggapi.
Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi pemecahan masalah atau hasil belajar yang telah dipelajari. Memberikan arahan jika temuan peserta didik belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁰ Aris Shoim, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 25

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

1) Kelebihan PBL antara lain:

- a) Dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja
- b) Dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara trampil, yang selanjutnya dapat digunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat kelak
- c) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya para peserta didik banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

2) Kekurangan PBL antara lain:

- a) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para peserta didik. Hal tersebut terjadi, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir peserta didik.
- b) Model pembelajaran *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Hal tersebut antara lain karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien.
- c) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan guru menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkan sendiri.¹¹

¹¹ Abudin Nata, *Perspektif Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 250-255.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya* “qudu-aqidatan”.¹² Sedangkan menurut istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang.

Akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian. Akhlak menurut Al-Ghazali ialah “Al-Khuluq (jamaknya Al-Akhlaq) merupakan ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan”.¹³

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada peserta didik, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Mumfaridoh Ulfa dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalirejo” menunjukkan bahwa pembelajaran

¹² Taufik Yumansyah, *Buku Akidah Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, Cet. 1, 2008), h. 3.

¹³ Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. (Jakarta: BumiAksara, 1991), h. 102

¹⁴ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), h. 2-3

menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahdlatul Ulama Kalirejo. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata prasiklus adalah 10 peserta didik yang mendapat nilai di atas 65 (KKM) adalah 37% . Dari hasil siklus I rata-rata nilai adalah 64,4 yaitu 48,1% yaitu 13 peserta didik. Setelah siklus II diperoleh rata-rata 66,7 yaitu 70,3% sebanyak 19 peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muhammadiyah 15 Medan” menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Namimah dikelas VIII MTS Muhammadiyah 15 Medan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus penelitian. Yang dibuktikan dengan rendahnya nilai awal peserta didik sebelum siklus dengan nilai rata-rata kelas mencapai 56,7 dari 24 orang namun setelah dilakukan siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 67,5 dan pada siklus II nilai rata-rata test hasil belajar meningkat menjadi 86,6.¹⁶

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Ahmad Fauzi Dengan Judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTS Jamiyatul Washliyah Pulau Petak” menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, yang kemudian diterapkan pada siklus I. Pada

¹⁵ Mumfaridoh Ulfa, Ummu, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalirejo*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, 2021, artikel diakses pada 25 November 2022 dari <http://202.162.210.184/index.php/skula/article/view/43/43>

¹⁶ Sari, Novita, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muhammadiyah 15 Medan” (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), h, 66

pembelajaran siklus I dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) telah menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan presentase ketuntasan naik menjadi 68,2%. Walaupun terjadi peningkatan hasil pembelajaran pada siklus I, tetapi masih belum mencapai presentase ketuntasan penelitian sebesar 75%. Berkaitan dengan hal ini, kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan yang kemudian diterapkan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan, hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus II meningkat sangat baik, mencapai 86,4 %.¹⁷

C. KERANGKA BERFIKIR

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan peserta didik dalam rangka melakukan perubahan yang positif, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, model pembelajaran, sarana penunjang, dan lingkungan sekitar semuanya memiliki pengaruh terhadap proses tersebut. Diharapkan guru yang mempunyai pengaruh signifikan dalam pembelajaran mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan optimal.

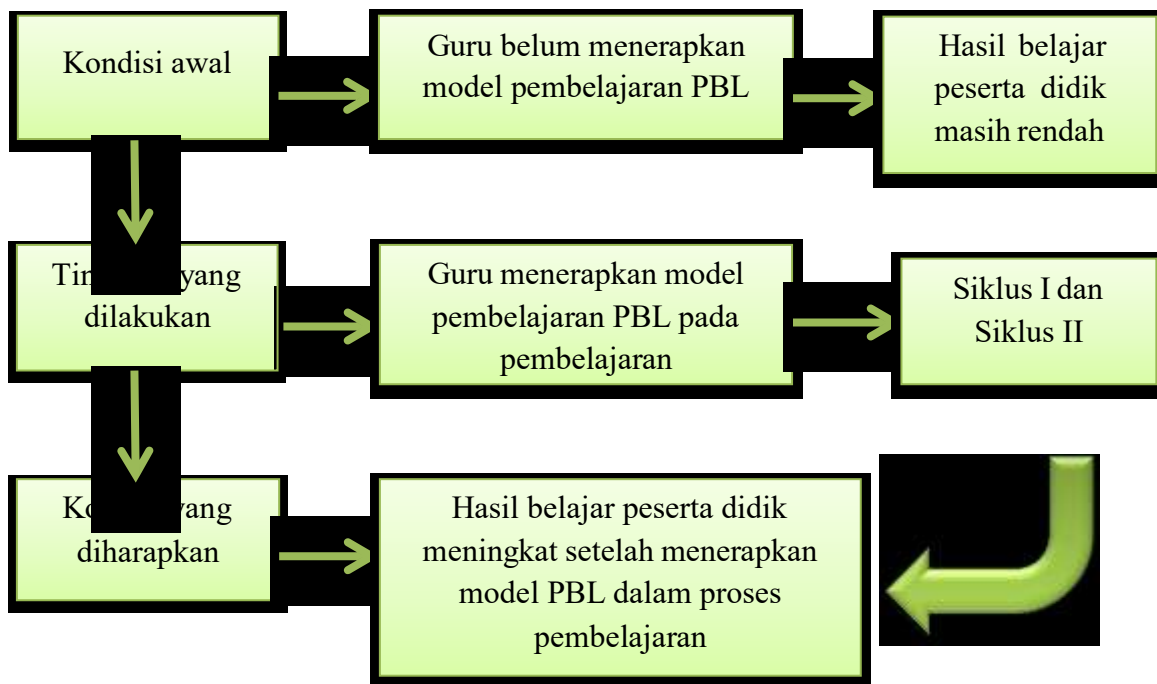
Untuk mewujudkan pembaharuan inovasi atau perubahan guna mencapai suatu tujuan pendidikan, sangat penting untuk memilih metode, strategi, dan model pembelajaran yang tepat. Guru dapat beralih dari model pembelajaran ceramah kepada model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep, berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan lain-lain.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mendorong peserta didik guna berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam pemecahan masalah, mengembangkan kesadaran

¹⁷ Fauzi, Ahmad, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTS Jamiyatul Washliyah Pulau Petak*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, 2022, artikel diakses pada 25 November 2022, dari <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1094/1129>

kerjasama, dan aktif bertukar pikiran dengan temannya dalam rangka memahami suatu materi. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan adanya kerja kelompok akan membantu peserta didik dalam memahami materi, terutama peserta didik yang daya tangkapnya lemah. Sehingga pencapaian ketuntasan belajar dapat tercapai karena adanya kerja sama yang saling membantu mempermudah pemahaman materi bagi peserta didik yang kesulitan memahami materi. Berikut ini gambaran pemikiran peneliti:

Kerangka Berfikir



D. HIPOTESIS

Menurut Suryabrata Hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin bisa benar atau mungkin bisa salah terhadap masalah yang akan diteliti.¹⁸ Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan hipotesis pada penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis berikut:

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 69

1. Ada peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022-2023.
2. Tidak ada peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2022-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Asrori dan Rusman dalam penelitiannya yang berjudul "*Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*" tahun 2020, PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian yang dalam kelas yang terjadi dalam beberapa siklus dengan metode konstektual artinya variabel-variabel yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Dimana penelitian tindakan kelas ini bukan untuk mencari penyebab permasalahan pembelajaran yang terjadi, tetapi memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.¹⁹ Jadi PTK merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subyek tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas 3-A MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru yang berjumlah 29 peserta didik.
2. Objek penelitian ini adalah aktifitas dan hasil belajar peserta didik Kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru yang berjumlah 29 peserta didik.

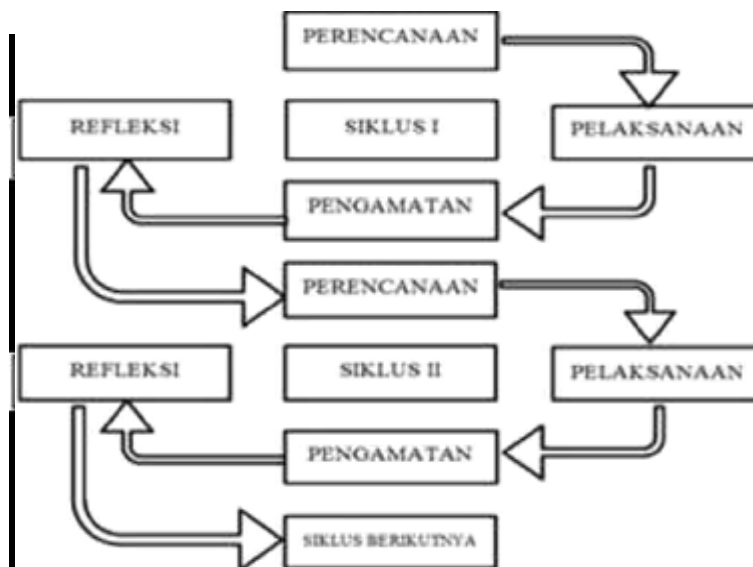
¹⁹ Asrori, Rusman, *Classroom Action research Pengembangan Kompetensi Guru*, (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020), h. 4

C. VARIABEL YANG DIAMATI

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak.

D. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

Tahapan penelitian ini direncanakan menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart berikut ini:



Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. (Sebagaimana terlampir)

- b. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian tersebut, yaitu mengenai tindakan yang akan dilakukan di kelas. Tindakan dilaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik.

3. Pengamatan Tindakan Kelas (Observasi)

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam suatu penelitian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat dalam hal ini adalah orang lain bukan peneliti, diharapkan dengan pengamatan orang lain, peneliti akan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus observasi meliputi: (1) keaktifan guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (2) hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan tindakan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran dan mengetahui secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan pada akhir pembelajaran.

Peneliti akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dan sebagai bahan pertimbangan tindakan selanjutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. (Sebagaimana terlampir)
- b. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih maksimal. Kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya dijadikan acuan untuk mempersiapkan pelaksanaan siklus II agar hasil yang dicapai lebih optimal.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Seperti pada siklus I, tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian tersebut, yaitu mengenai tindakan yang akan dilakukan di kelas. Tindakan dilaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik, dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang diperoleh dari siklus I.

3. Pengamatan Tindakan Kelas (Observasi)

Seperti pada siklus I, tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi. Tujuan pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu untuk mengetahui keaktifan guru dan peserta didik dalam pembelajaran serta seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, yang dikemukakan adalah hasil perubahan positif maupun negatif yang ada pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil yang diperoleh pada tahap ini akan diambil kesimpulan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik, apakah hasil belajar peserta didik meningkat atau malah sebaliknya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keaktifan guru dalam proses belajar mengajar dan keaktifan belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru tahun pelajaran 2022-2023.

2. Metode Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya. Aspek psikologi itu dapat

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.²¹ Metode tes ini digunakan untuk data yang berkaitan dengan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru tahun pelajaran 2022-2023.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data yang ingin diketahui oleh peneliti terkait aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran. (Sebagaimana terlampir).

2. Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji berdasarkan aspek kognitif. (Sebagaimana terlampir)

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Tes

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Akidah Akhlak kelas III di MI Sullamul Khairiyah adalah 75. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan presentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

²¹ Kunandar, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 8, 2012), h. 186.

- a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\sum x$ = Nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik²²

- b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

KB = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 75

N = Jumlah seluruh peserta didik

2. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

- b. Persentase aktivitas guru atau peserta didik dalam proses belajar mengajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas proses belajar mengajar

F = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 75

N = Jumlah seluruh peserta didik

²² H. Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.73

H. INDIKATOR KEBERHASILAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil apabila persentase keaktifan belajar peserta didik diperoleh rata-rata antara 86-100% yaitu dalam kategori sangat tinggi. Hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar peserta didik diperoleh rata-rata antara 86-100% yaitu dalam kategori sangat tinggi sebagaimana tabel di bawah ini:²³

Tabel 3.1

Indikator Keberhasilan Penelitian

NO.	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86-100%	Sangat Tinggi
2	71-85%	Tinggi
3	56-70%	Sedang
4	41-55%	Rendah
5	≤40%	Sangat rendah

²³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan data nilai evaluasi pada lembar kerja peserta didik pada setiap siklusnya.

Data observasi diambil dari data pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan untuk pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data nilai evaluasi dari lembar kerja peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

A. ANALISIS DATA PENELITIAN SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini berhubungan dengan persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan 1, soal tes formatif, lembar pengamatan dan alat-alat penunjang yang mendukung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2022 dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.10 di kelas III dengan jumlah peserta didik sebanyak 29. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat guru yaitu Ibu Yunita, S.Pd. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dan pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar penilaian sebagaimana terlampir.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Hasil Tes pada Siklus I

No.	Nama	KKM	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adhiba Zahira Salsabilla	75	80	√	-
2.	A. Sholahuddin Y. Ayyubi	75	60	-	√
3.	Aldian Purnama Sari	75	80	√	-
4.	Almira Tehani	75	80	√	-
5.	Arrayyana Farzana Adhi	75	60	-	√
6.	Aviffa Zafira Aurafitri	75	80	√	-
7.	Azza Azzaahra	75	90	√	-
8.	Bambang Citra W.S	75	40	-	√
9.	Cheylo Junico I.T.P.R	75	80	√	-
10.	Dewi Faridatus S	75	80	√	-
11.	Dimas Abizar R	75	60	-	√
12.	Dzakiyya Talita Shaki	75	80	√	-
13.	Faeyza Wafi Sofyan	75	80	√	-
14.	Farel Amico Pangestu	75	60	-	√
15.	Juwita Nia Ramadhani	75	80	√	-
16.	Karisa Radana Putri	75	70	-	√
17.	Khafidz Rafi Robbani	75	90	√	-
18.	Laila `Asrotul Fitri	75	80	√	-
19.	Lailatul Khurun M	75	80	√	-
20.	M. Ubaidillah Al-Basidz	75	60	-	√
21.	Nafisa Az Zahra	75	80	√	-
22.	Najwa Salwa Salsabila	75	60	-	√
23.	Nisa Putri Rahmawati	75	50	-	√
24.	Nurin Amalina Zahrani	75	70	-	√
25.	Raras Bintang B	75	80	√	-
26.	Shafa Alisha Putri Arvi	75	80	√	-
27.	Silvia Azahra	75	60	-	√

28.	Umma Qurroti A`Yun	75	80	√	-
29.	Vinka Nur Hidayah	75	80	√	-
	Jumlah		2.110	18	11
Jumlah Skor : 2.110 Jumlah skor maksimal ideal : 2.900 Rata-rata skor tercapai : 72,75					

Keterangan :

Jumlah peserta didik yang tuntas 18

Jumlah peserta didik yang belum tuntas 11

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	72,75
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
3.	Persentase ketuntasan belajar	62,06

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 72,75 dan ketuntasan belajar mencapai 62,06% atau ada 18 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata Tes Formatif

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{2110}{2900} \times 100 \\
 &= 72,75
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$\begin{aligned} KB &= \frac{18}{29} \times 100\% \\ &= 62,06\% \end{aligned}$$

Keterangan:

KB = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 75

N = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas III adalah 72,75 dan hanya ada 18 peserta didik kelas III yang memperoleh nilai \geq 75 dengan persentase sebesar 62,06% dengan kategori sedang yaitu lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh satu orang pengamat atau teman sejawat, yaitu Ibu Yunita, S. Pd., yang merupakan salah satu guru di MI Sullamul Khairiyah. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh teman sejawat guru MI Sullamul Khairiyah dengan menggunakan lembar observasi berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Kegiatan Guru	Siklus ke - 1			
		Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
2.	Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran dalam model <i>Problem Based Learning</i>			√	
3.	Guru mengajak peserta didik mengamati materi pada video pembelajaran dan PPT serta mkengajukan pertanyaan sebagai stimulus			√	
4.	Guru menyajikan permasalahan melalui video pembelajaran			√	
5.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen				√
6.	Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok			√	
7.	Guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya			√	
8.	Guru meminta peserta didik memberi kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari			√	
9.	Guru memberikan penguatan atau reward terhadap hasil belajar peserta didik baik kelompok maupun individu			√	
10.	Guru melakukan refleksi dan menutup kegiatan pembelajaran			√	
	Jumlah	31			
	Presentase	78 %			
	Kategori	Tinggi			

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan peneliti. Namun secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 31, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga

persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{31}{40} \times 100 \% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

F = Banyaknya skor aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah skor aktivitas keseluruhan

Berdasarkan data tabel 4.3 hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal seluruh aspek aktivitas guru pada siklus I telah terlaksana 78% dengan kategori tinggi. Akan tetapi hal ini belum maksimal, karena masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi dari keseluruhan aspek yang diamati. Sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Selain melakukan observasi pada aktivitas guru, peneliti juga melakukan observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan meminta bantuan teman sejawat, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Kriteria				
		1	2	3	4	5
1.	Adhiba Zahira Salsabilla	√	√	√	√	√
2.	A. Sholahuddin Y. Ayyubi	√	-	-	-	-
3.	Aldian Purnama Sari	-	√	√	√	√
4.	Almira Tehani	√	√	√	√	-
5.	Arrayyana Farzana Adhi	√	-	√	-	√

6.	Aviffa Zafira Aurafitri	√	√	√	√	√
7.	Azza Azzaahra	√	√	√	√	√
8.	Bambang Citra W.S	√	-	√	-	√
9.	Cheylo Junico I.T.P.R	-	√	-	√	-
10.	Dewi Faridatus S	-	√	-	√	-
11.	Dimas Abizar R	-	-	-	-	√
12.	Dzakiyya Talita Shaki	√	√	-	-	-
13.	Faeyza Wafi Sofyan	√	√	√	√	√
14.	Farel Amico Pangestu	-	-	-	-	√
15.	Juwita Nia Ramadhani	-	√	√	√	-
16.	Karisa Radana Putri	-	√	-	√	-
17.	Khafidz Rafi Robbani	√	√	√	√	-
18.	Laila `Asrotul Fitri	√	-	√	-	√
19.	Lailatul Khurun M	√	√	√	√	√
20.	M. Ubaidillah Al-Basidz	√	√	√	√	√
21.	Nafisa Az Zahra	√	√	√	√	√
22.	Najwa Salwa Salsabila	-	√	√	-	√
23.	Nisa Putri Rahmawati	-	-	√	-	-
24.	Nurin Amalina Zahrani	√	-	√	√	√
25.	Raras Bintang B	√	√	√	-	-
26.	Shafa Alisha Putri Arvi	√	-	√	√	√
27.	Silvia Azahra	-	√	√	-	-
28.	Umma Qurroti A`Yun	√	√	√	√	√
29.	Vinka Nur Hidayah	√	√	√	√	√

Keterangan kriteria nomor kolom:

1. Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru
2. Peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok
3. Peserta didik mengikuti arahan dari guru
4. Peserta didik memahami setiap materi yang disampaikan guru
5. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Setelah diketahui persentase tiap kriteria, kemudian dicari rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Persentase (%)
1.	Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru	$\frac{19}{29} \times 100 = 65,5$
2.	Peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok	$\frac{20}{29} \times 100 = 68,9$
3.	Peserta didik mengikuti arahan dari guru	$\frac{22}{29} \times 100 = 75,8$
4.	Peserta didik memahami setiap materi yang disampaikan guru	$\frac{18}{29} \times 100 = 62,1$
5.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	$\frac{18}{29} \times 100 = 62,1$
Total		334,4
Rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik		$\frac{334,4}{5} = 66,88$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas tampak bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase yang cukup besar yaitu peserta didik mengikuti arahan dari guru mendapat persentase 75,8%. Kemudian aktivitas belajar peserta didik dengan persentase yang cukup besar kedua adalah yaitu peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok dengan persentase 68,9%. Perolehan persentase pada aktivitas belajar peserta didik yang memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan persentase 65,5%. Untuk aktivitas belajar peserta didik yang lain adalah peserta didik dapat memahami setiap materi yang disampaikan guru dengan persentase 62,1% dan peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan persentase 62,1%.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak

adalah 66,88% yaitu dalam kategori sedang. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi dari keseluruhan aspek yang diamati. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam Siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, secara umum dapat dikatakan pembelajaran berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala berikut ini:

- a. Aktivitas guru dalam mengkondisikan kelas belum maksimal, yaitu dalam pembagian kelompok masih terdapat peserta didik yang homogen berdasarkan kemampuan akademisnya.
- b. Masih kurangnya partisipasi peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan arahan guru, karena masih banyak peserta didik yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya.
- c. Peserta didik yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya masih terlihat ragu-ragu dan tidak percaya diri.
- d. Peserta didik belum dapat menarik kesimpulan yang tepat terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- e. Hasil tes evaluasi peserta didik masih tergolong belum maksimal karena banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Dengan mempertimbangkan semua data yang telah diperoleh, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perlu adanya perbaikan pada siklus II dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti akan merubah sistem pembagian kelompok agar setiap kelompok terdapat peserta didik dengan kemampuan yang heterogen.

- b. Peneliti akan berupaya menggunakan strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik agar mau mendengarkan dan memperhatikan arahan guru dari awal hingga akhir pembelajaran.
- c. Peneliti akan berupaya untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- d. Peneliti akan berupaya memberikan bimbingan secara maksimal kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran.
- e. Peneliti akan lebih memperhatikan peserta didik yang memperoleh hasil evaluasi di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

B. ANALISIS DATA PENELITIAN SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini berhubungan dengan persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan 1, soal tes formatif, lembar pengamatan dan alat-alat penunjang yang mendukung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.10 di kelas III dengan jumlah peserta didik sebanyak 29. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat guru yaitu Ibu Yunita, S. Pd.. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dan pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar penilaian sebagaimana terlampir.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Tes pada Siklus II

No.	Nama	KKM	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adhiba Zahira Salsabilla	75	100	√	-
2.	A. Sholahuddin Y. Ayyubi	75	80	√	-
3.	Aldian Purnama Sari	75	100	√	-
4.	Almira Tehani	75	90	√	-
5.	Arrayyana Farzana Adhi	75	80	√	-
6.	Aviffa Zafira Aurafitri	75	100	√	-
7.	Azza Azzaahra	75	100	√	-
8.	Bambang Citra W.S	75	90	√	-
9.	Cheylo Junico I.T.P.R	75	90	√	-
10.	Dewi Faridatus S	75	80	√	-
11.	Dimas Abizar R	75	60	-	√
12.	Dzakiyya Talita Shaki	75	80	√	-
13.	Faeyza Wafi Sofyan	75	100	√	-
14.	Farel Amico Pangestu	75	70	-	√
15.	Juwita Nia Ramadhani	75	100	√	-
16.	Karisa Radana Putri	75	80	√	-
17.	Khafidz Rafi Robbani	75	90	√	-
18.	Laila `Asrotul Fitri	75	90	√	-
19.	Lailatul Khurun M	75	100	√	-
20.	M. Ubaidillah Al-Basidz	75	90	√	-
21.	Nafisa Az Zahra	75	100	√	-
22.	Najwa Salwa Salsabila	75	90	√	-
23.	Nisa Putri Rahmawati	75	70	-	√
24.	Nurin Amalina Zahrani	75	90	√	-
25.	Raras Bintang B	75	90	√	-
26.	Shafa Alisha Putri Arvi	75	100	√	-
27.	Silvia Azahra	75	70	-	√
28.	Umma Qurroti A`Yun	75	100	√	-
29.	Vinka Nur Hidayah	75	100	√	-
	Jumlah		2.080	25	4

Jumlah Skor : 2.580 Jumlah skor maksimal ideal : 2.900 Rata-rata skor tercapai : 88,96
--

Keterangan :

Jumlah peserta didik yang tuntas 25

Jumlah peserta didik yang belum tuntas 4

Tabel 4.7
Rekapulasi Hasil Tes pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	88,96
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	25
3.	Persentase ketuntasan belajar	86,20

Dari tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 88,96 dan ketuntasan belajar mencapai 86,20% atau ada 25 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata Tes Formatif

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{2580}{2900} \times 100 \\
 &= 88,96
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{25}{29} \times 100\% \\
 &= 86,20\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

KB = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 75

N = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar, karena rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III adalah 88,96% dan ada 25 peserta didik kelas III yang memperoleh nilai ≥ 75 yaitu dengan persentase sebesar 86,20% dengan kategori sangat tinggi yaitu sesuai dengan persentase ketuntasan yang dikehendaki peneliti yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah memahami apa yang dimaksudkan guru dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh satu orang pengamat atau teman sejawat, yaitu Ibu Yunita, S. Pd., yang merupakan salah satu guru di MI Sullamul Khairiyah. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh teman sejawat guru MI Sullamul Khairiyah dengan menggunakan lembar observasi berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Kegiatan Guru	Siklus ke - II			
		Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran				√
2.	Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran dalam model <i>Problem Based Learning</i>				√
3.	Guru mengajak peserta didik mengamati materi pada video pembelajaran dan PPT serta mengajukan pertanyaan sebagai stimulus				√
4.	Guru menyajikan permasalahan melalui video pembelajaran		√		
5.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen				√
6.	Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok				√
7.	Guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya				√
8.	Guru meminta peserta didik memberi kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari			√	
9.	Guru memberikan penguatan atau reward terhadap hasil belajar peserta didik baik kelompok maupun individu			√	
10.	Guru melakukan refleksi dan menutup kegiatan pembelajaran			√	
	Jumlah	35			
	Presentase	87,5%			
	Kategori	Sangat Tinggi			

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 35, sedangkan skor

maksimal adalah 40. Sehingga persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,5% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{35}{40} \times 100 \% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

F = Banyaknya skor aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah skor aktivitas keseluruhan

Berdasarkan data tabel 4.8 hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal seluruh aspek aktivitas guru pada siklus II telah terlaksana 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi dari keseluruhan aspek yang diamati.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Selain melakukan observasi pada aktivitas guru, peneliti juga melakukan observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan meminta bantuan teman sejawat, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Kriteria				
		1	2	3	4	5
1.	Adhiba Zahira Salsabilla	√	√	√	√	√
2.	A. Sholahuddin Y. Ayyubi	√	√	√	√	-
3.	Aldian Purnama Sari	√	√	√	√	√
4.	Almira Tehani	√	√	√	√	-
5.	Arrayyana Farzana Adhi	√	√	√	√	√
6.	Aviffa Zafira Aurafitri	√	√	√	√	√

7.	Azza Azzaahra	√	√	√	√	√
8.	Bambang Citra W.S	√	√	√	√	√
9.	Cheylo Junico I.T.P.R	√	√	√	√	-
10.	Dewi Faridatus S	√	√	√	√	-
11.	Dimas Abizar R	-	-	√	-	√
12.	Dzakiyya Talita Shaki	√	√	√	√	-
13.	Faeyza Wafi Sofyan	√	√	√	√	√
14.	Farel Amico Pangestu	-	√	-	-	√
15.	Juwita Nia Ramadhani	√	√	√	√	√
16.	Karisa Radana Putri	√	-	-	√	√
17.	Khafidz Rafi Robbani	√	√	√	√	√
18.	Laila `Asrotul Fitri	√	√	√	√	√
19.	Lailatul Khurun M	√	√	√	√	√
20.	M. Ubaidillah Al-Basidz	√	√	√	√	√
21.	Nafisa Az Zahra	√	√	√	√	√
22.	Najwa Salwa Salsabila	√	√	√	√	√
23.	Nisa Putri Rahmawati	√	-	√	-	√
24.	Nurin Amalina Zahrani	√	√	√	√	√
25.	Raras Bintang B	√	√	-	√	√
26.	Shafa Alisha Putri Arvi	√	√	√	√	√
27.	Silvia Azahra	-	-	√	-	√
28.	Umma Qurroti A`Yun	√	√	√	√	√
29.	Vinka Nur Hidayah	√	√	√	√	√

Keterangan kriteria nomor kolom:

1. Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru
2. Peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok
3. Peserta didik mengikuti arahan dari guru
4. Peserta didik memahami setiap materi yang disampaikan guru
5. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Setelah diketahui persentase tiap kriteria, kemudian dicari rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Persentase (%)
1.	Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru	$\frac{26}{29} \times 100 = 89,7$
2.	Peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok	$\frac{25}{29} \times 100 = 86,2$
3.	Peserta didik mengikuti arahan dari guru	$\frac{26}{29} \times 100 = 89,7$
4.	Peserta didik memahami setiap materi yang disampaikan guru	$\frac{25}{29} \times 100 = 86,2$
5.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	$\frac{24}{29} \times 100 = 82,8$
Total		434,6
Rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik		$\frac{434,6}{5} = 86,92$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas tampak bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dengan persentase yang cukup besar yaitu peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan persentase 89,7% dan persentase cukup besar kedua adalah peserta didik mengikuti arahan dari guru dengan persentase 89,7%. Kemudian aktivitas belajar peserta didik yang menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok dengan persentase 86,2% serta aktifitas belajar peserta didik dalam memahami setiap materi yang disampaikan guru dengan persentase 86,2%. Untuk aktivitas belajar peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan persentase 82,8%.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata

pelajaran Akidah Akhlak adalah 86,92% yaitu dalam kategori sangat tinggi dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi dari keseluruhan aspek yang diamati.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II, secara umum dapat dikatakan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Meskipun ada kendala dalam proses belajar mengajar, seperti peserta didik yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya masih terlihat ragu-ragu dan tidak percaya diri.

Dengan mempertimbangkan semua data yang telah diperoleh, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini dapat dihentikan karena semua aspek yang diamati dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 86-100% dengan kategori sangat tinggi. Dan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti sudah merubah sistem pembagian kelompok agar setiap kelompok terdapat peserta didik dengan kemampuan yang heterogen.
- b. Peneliti sudah berupaya menggunakan strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik agar mau mendengarkan dan memperhatikan arahan guru dari awal hingga akhir pembelajaran.
- c. Peneliti sudah berupaya untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- d. Peneliti sudah berupaya memberikan bimbingan secara maksimal kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran.

- e. Peneliti sudah memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memperoleh hasil evaluasi di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

BAB PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil simpulan bahwa:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Sullamul Khairiyah Cempaka. Dimana hasil belajar peserta didik kelas III sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik kelas III pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 69,65 dan hanya 41,37% peserta didik atau 12 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik kelas III meningkat, yang mana hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas III pada setiap siklus yang dilalui.

Pada siklus I secara klasikal hasil belajar peserta didik kelas III belum tuntas, karena nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas III adalah 72,75 dan hanya ada 18 peserta didik kelas III yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase sebesar 62,06% dalam kategori sedang yaitu lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sedangkan pada siklus II secara klasikal hasil belajar peserta didik kelas III sudah tuntas, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III adalah 88,96% dan ada 25 peserta didik kelas III yang memperoleh nilai ≥ 75 yaitu dengan persentase

sebesar 86,20% dalam kategori sangat tinggi yaitu sesuai dengan persentase ketuntasan yang dikehendaki peneliti yaitu sebesar 86-100% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah memahami apa yang dimaksudkan guru dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk berfikir kritis dan aktif. Seperti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pembinaan yang memadai bagi guru, agar guru dapat meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Pembinaan tersebut dapat berupa seminar atau stadium general yang dilakukan selain di hari aktif. Selain itu, hendaknya kepala sekolah mengadakan rapat atau koordinasi dengan guru secara berkesinambungan guna membahas mengenai inovasi guru dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka disarankan saat proses belajar belajar berlangsung peserta didik lebih aktif dan memahami setiap arahan dari guru.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, disarankan agar pengarahan peserta didik dalam setiap kegiatan

pembelajaran lebih diperhatikan dan diarahkan secara rinci. Dan perlu memperhatikan kondisi peserta didik saat melakukan penelitian, agar peserta didik tidak bingung saat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berlangsung.

C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini, terlebih lagi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan PTK ini. Mudah-mudahan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi risalah Islam kepada umat manusia sehingga dapat menjadi bekal bagi kita, baik di dunia maupun di akhirat.

Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan PTK ini jauh dari kesempurnaan, hal demikian disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya mendatang. Semoga Allah senantiasa memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq, 2010, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Amiruddin, H. Zen, 2010, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Anni, Catharina Tri, 2007, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2007
- Aqib, Zainal, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Fauzi, Ahmad, 2022, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTS Jamiyatul Washliyah Pulau Petak*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, 2022, artikel diakses pada 25 November 2022, dari <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1094/1129>
- Hamalik, Omar, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar, 2012, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 8
- Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mubasyaroh, 2008, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, Kudus: STAIN Kudus
- Mumfaridoh Ulfa, Ummu, 2021, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalirejo*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, artikel diakses pada 25 November 2022 dari <http://202.162.210.184/index.php/skula/article/view/43/43>
- Nasution, Noehi, 2006, *Pendidikan IPA di SD*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2006
- Nata, Abudin, 2011, *Perspektif Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Rusman Asrori, 2020, *Classroom Action research Pengembangan Kompetensi Guru*, Purwokerto: CV Pena Persada
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group

- Sari, Novita, 2018, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muhammadiyah 15 Medan*" Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Shoim, Aris, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryabrata, Sumadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, dkk, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Yumansyah, Taufik, 2008, *Buku Akidah Akhlak*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, Cet. 1
- Zainuddin, 1991, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: BumiAksara

Lampiran 1 : RPP Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK
KELAS III**

SUB BAB: AKHLAK TERPUJI

- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- **Bahan Ajar**
- **Instrumen Penilaian**
- **LKPD**
- **Media Pembelajaran**

NOR SAADAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MI SULLAMUL KHAIRIYAH
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK
Kelas/Semester : III/ 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Manerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Menerima perintah Allah untuk taat dan patuh terhadap Allah, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru.	1.4.1 Membiasakan sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari (A5)
2.4 Menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap Allah, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru dalam kehidupan sehari-hari.	2.4.1 Membuktikan sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari (A5)
3.4 Menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah dan rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru.	3.4.5 Menentukan sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari (C3)
	3.4.6 Menganalisis contoh sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari (C4)
	3.4.7 Menyimpulkan hikmah sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari (C5)
4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan	4.4.5 Menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan

sikap taat dan patuh terhadap Allah, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru dalam kehidupan sehari-hari.	sehari-hari (P3)
	4.4.6 Mengintegrasikan contoh sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari (P4)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pelajaran (C) peserta didik (A) dapat membiasakan (B) sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (D)
2. Setelah mengikuti pelajaran (C) peserta didik (A) dapat membuktikan (B) sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (D)
3. Setelah berdiskusi (C) peserta didik (A) dapat menentukan (B) sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (D)
4. Setelah berdiskusi (C) peserta didik (A) dapat menganalisis (B) contoh sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (D)
5. Setelah berdiskusi (C) peserta didik (A) dapat menyimpulkan (B) hikmah sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (D)
6. Setelah mengikuti pelajaran (C) peserta didik (A) dapat menunjukkan (B) sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (D)
7. Setelah mengikuti pelajaran (C) peserta didik (A) dapat mengintegrasikan (B) contoh sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (D)

D. Materi Pembelajaran

- Materi Pokok** : Sikap taat dan patuh terhadap guru
- Konsep** : Pengertian sikap taat dan patuh terhadap guru, contoh sikap taat dan patuh terhadap guru, hikmah sikap taat dan patuh terhadap guru
- Fakta** : Perilaku sehari-hari
- Prosedural** : Penerapan sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari
- Metakognitif** : Kesimpulan sikap taat dan patuh terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari

E. Pendekatan, Model dan Metode

- a. **Pendekatan** : Saintifik
- b. **Model** : Problem Based Learning (PBL)
 1. Orientasi peserta didik pada masalah
 2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 4. Mempresentasikan hasil yang sudah didapat.
 5. Analisis dan Evaluasi
- c. **Metode** : Ceramah, tanya jawab, diskusi

F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

1. Media

- Materi ajar power poin

2. Alat

- Papan tulis
- LCD Proyektor
- Laptop

3. Sumber belajar

- Buku pendamping Akidah Akhlak kelas 3 sesuai KMA No. 183
- Buku peserta didik Akidah Akhlak kelas 3
- Jurnal Ilmiah melalui link:
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/1251/499>
- Akses internet
- Lingkungan sekitar

G. Kegiatan Pembelajaran

Keg	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
1	Kegiatan Pendahuluan	15 Mnt
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik (Orientasi) 2. Guru mengajak semua peserta didik berdoa“a dipimpin oleh ketua kelas (Religius) 3. Guru membacakan daftar hadir peserta didik. 4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila” (Nasionalisme) dengan instrumental dari Link: https://youtu.be/kPyxvmGM4o8 (Mengutip Youtube) 5. Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan relaksasi (Ice Breaking) 6. Guru memberikan pretest kepada peserta didik yang dikerjakan sebelum pembelajaran 7. Guru menyampaikan apersepsi dengan memberi pertanyaan seputar sikap taat dan patuh terhadap guru. (Apersepsi) 8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik bahwa rasa percaya diri sangat penting. (Motivasi) 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 10. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari. (Guru melakukan penilaian sikap spiritual) 	

2	Kegiatan Inti	45 Mnt
	<p><u>Orientasi peserta didik pada masalah:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati tayangan yang disajikan guru melalui media powerpoint. (Mengamati) 2. Guru mengajak peserta didik mengamati tayangan proyektor tentang contoh sikap taat dan patuh terhadap guru. (Mengamati) 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis informasi-informasi penting dalam media pembelajaran powerpoint. (Menalar) 	
	<p><u>Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan dan membagi kelompok yang heterogen 2. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya materi yang ingin diketahui tentang sikap taat dan patuh terhadap guru. 3. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, dengan bimbingan guru peserta didik secara berkelompok mengumpulkan dan mendefinisikan bahan diskusi tentang sikap taat dan patuh terhadap guru 4. Guru menyarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan kecil yang dapat membantu peserta didik mengingat kembali tentang materi yang dipelajari. 	
	<p><u>Membimbing penyelidikan mandiri:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing diskusi kelompok sesuai langkah kerja di LKPD (Mengasosiasikan) 2. Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi terkait sikap taat dan patuh terhadap guru. 3. (Guru melakukan penilaian sikap sosial) 	
	<p><u>Mempresentasikan hasil yang didapat:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. (Mengkomunikasikan) 2. Guru mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. 	
	<p><u>Analisis dan Evaluasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kembali tentang sikap taat dan patuh terhadap guru 2. Guru membantu peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi 3. Guru memberikan lembar evaluasi berupa soal tes tertulis (penilaian pengetahuan) 	
3	Kegiatan Penutup	10 Mnt
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan materi terkait sikap taat dan patuh terhadap guru. 2. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan 	

	<p>pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti. (Refleksi)</p> <p>3. Guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada peserta didik. (RTL)</p> <p>4. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa (Religius)</p> <p>5. Guru mengakhiri pelajaran dan memberi salam.</p>	
--	---	--

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian

- a. Sikap :
- Sikap spiritual : Pengamatan
 - Sikap sosial : Pengamatan
- b. Pengetahuan : Soal pilihan ganda
- c. Ketrampilan : Unjuk kerja

2. Pembelajaran Remedial

Program Remedial diberikan setelah peserta didik menempuh tes KI yang terdiri dari beberapa KD. Peserta didik yang belum mencapai KKM akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remedial Teaching*) terhadap IPK yang belum tuntas kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi dengan ketentuan:

- Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara
- Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir jika belum mencapai KKM namun jika melebihi maka nilai yang didapat sama dengan nilai KKM

3. Pembelajaran Pengayaan

Program Pengayaan diberikan bagi peserta didik yang memperoleh nilai tes evaluasi di atas KKM dan guru memberi nasihat agar peserta didik agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Peserta didik yang telah mencapai KKM dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.



Banjarbaru, 6 Desember 2022

Guru Bidang Studi

Nor Saadah, S.Pd.I,

Lampiran 2 : Lembar Tes Formatif Siklus I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Rahman adalah siswa yang pandai. Namun ketika belajar di kelas Rahman selalu gaduh dengan temannya, sehingga ia tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. Hal yang harus kita lakukan ketika guru sedang mengajar adalah ...
 - Mendengarkan dengan seksama
 - Membuat gaduh di dalam kelas
 - Mengobrol dengan teman
 - Tidur di dalam kelas
- Perhatikan gambar di bawah!



(1)



(2)



(3)



(4)

Sikap taat dan patuh kepada guru ditunjukkan oleh nomor

- 1 dan 2
 - 3 dan 4
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
- Orang yang sangat berjasa kepada kita adalah guru. Guru telah mendidik kita dan mengajari kita tentang banyak hal. Dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan pintar. Itulah salah satu alasan kita harus menghormati guru. Di bawah ini yang bukan merupakan bentuk hormat dan patuh kepada guru adalah
 - Memberikan salam dan bersalaman saat bertemu dengan guru
 - Menghormati dan mengikuti nasehatnya
 - Berkomunikasi dengan guru dengan santun dan lemah lembut
 - Melawan, menipu dan membuka aib guru
 - Rifki kesulitan memahami pelajaran Akidah Akhlak materi kisah keteladanan Nabi Ismail as. Pak Sahlan kemudian membimbing Rifki dengan sabar agar Rifki dapat memahami materi pelajaran tersebut dengan baik. Cara Rifki berterima kasih kepada Pak Sahlan yang benar adalah
 - Memberi banyak hadiah kepada Pak Sahlan
 - Berterima kasih kepada Pak Sahlan dan melaksanakan nasehatnya
 - Menceritakan kebaikan Pak Sahlan kepada teman-temannya
 - Memberikan sebagian uang yang dimiliki kepada Pak Sahlan
 - Anak kelas 3D sedang melaksanakan ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak. Setelah dilakukan penilaian Fitri memperoleh nilai kurang baik. Pak Yahya menasehati Fitri agar lebih rajin belajar. Fitri sebaiknya
 - Mendengarkan dengan seksama kemudian berusaha melaksanakan nasehat tersebut
 - Meminta maaf kepada Pak Yahya karena memperoleh nilai yang kurang baik
 - Menerima hasil ulangan yang diperoleh dengan ikhlas
 - Mendengarkan nasehat tersebut karena selaras dengan nasehat orang tua

6. Perhatikan narasi berikut ini!
Pak Kodir menyampaikan pelajaran Akidah Akhlak materi iman kepada malaikat di kelas 3D. Rahmad mengetahui bahwa Pak Kodir salah dalam menjelaskan beberapa materi terkait iman kepada malaikat. Rahmad sebaiknya
- Tidak mau mengikuti pelajaran Pak Kodir dan pergi meninggalkan kelas
 - Mengatakan kepada teman-teman bahwa Pak Kodir tidak menguasai pelajaran
 - Mengatakan kesalahan Pak Kodir dengan perkataan yang baik dan sopan
 - Tetap mendengarkan dan meyakini bahwa apa yang diajarkan Pak Kodir pasti benar
7. Pak Amir memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik kelas 3D setelah menjelaskan materi tentang akhlak terpuji. Hasna mengetahui jawaban dari pertanyaan yang disampaikan Pak Amir. Hasna sebaiknya
- Diam sampai ditunjuk Pak Amir untuk menjawab soal
 - Mengangkat tangan dan meminta izin kepada Pak Amir untuk menjawab soal
 - Langsung menjawab Pertanyaan yang diajukan oleh Pak Amir
 - Memastikan kebenaran jawaban dari pertanyaan Pak Amir kepada teman
8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- | No. | Pernyataan |
|-----|----------------------------------|
| 1 | Memperhatikan pelajaran |
| 2 | Membantah perintahnya |
| 3 | Mengerjakan tugas yang diberikan |
| 4 | Berjalan mendahuluinya |
- Pernyataan diatas yang menunjukkan cara menghormati guru adalah
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 1 dan 4
 - 1 dan 3
9. Perhatikan pernyataan-pernyataan dibawah ini!
- Membungkukkan badan dihadapan guru
 - Bersembunyi ketika bertemu dengan guru
 - Mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru
 - Selalu terlambat masuk kelas dan membolos bila perlu
 - Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru sesuai dengan ketentuan
- Dari pernyataan diatas yang merupakan hormat pada guru adalah nomor
- 1), 2) dan 4)
 - 1), 2), dan 3)
 - 1), 3), dan 5)
 - 2), 3), dan 5)
10. Guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang banyak jasanya terhadap seorang peserta didik. Berikut ini hikmah dari hormat dan patuh kepada guru adalah
- Mendapat kemudahan dan keberkahan hidup
 - Memperoleh keuntungan dalam pekerjaan
 - Mendapat nilai bagus dari guru
 - Menjadi peserta didik teladan

No.	Kunci Jawaban	
1.	A	Mendengarkan dengan seksama
2.	C	1 dan 4
3.	D	Melawan, menipu dan membuka aib guru
4.	B	Berterima kasih kepada Pak Sahlan dan melaksanakan nasehatnya
5.	A	Mendengarkan dengan seksama kemudian berusaha melaksanakan nasehat tersebut
6.	C	Mengatakan kesalahan Pak Kodir dengan perkataan yang baik dan sopan
7.	B	Mengangkat tangan dan meminta izin kepada Pak Amir untuk menjawab soal
8.	D	1 dan 3
9.	C	1), 3), dan 5)
10.	A	Mendapat kemudahan dan keberkahan hidup
NILAI	$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	

Lampiran 3 : Hasil Tes Formatif Siklus I

No Absen	Nama Peserta Didik	Nomor Soal										Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Zahira	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
2.	Ayyubi	√	-	√	-	-	√	√	-	√	√	60
3.	Dian	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	80
4.	Almira	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	80
5.	Ayyana	√	√	-	-	√	-	√	-	√	√	60
6.	Aviffa	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	80
7.	Azza	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	90
8.	Bambang	-	-	√	-	√	-	-	√	√	-	40
9.	Ico	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	80
10.	Dewi	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	80
11.	Dimas	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	60
12.	Dzakiyya	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	80
13.	Wafi	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	80
14.	Farel	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	60
15.	Nia	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	80
16.	Karisa	√	√	√	√	-	√	-	-	√	√	70
17.	Obi	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	90
18.	Fitri	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	80
19.	Laila	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
20.	Basidz	√	-	√	√	√	-	-	√	-	√	60
21.	Nafisa	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	80
22.	Najwa	-	√	-	-	-	√	√	√	√	√	60
23.	Nisa	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	50
24.	Nurin	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	70
25.	Raras	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	80
26.	Caca	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	80
27.	Silvia	-	√	-	-	√	-	√	√	-	√	60
28.	Umma	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	80
29.	Vinka	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	80

Lampiran 4 : RPP Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK
KELAS III****SUB BAB: IMAN KEPADA MALAIKAT**

- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- **Bahan Ajar**
- **Instrumen Penilaian**
- **LKPD**
- **Media Pembelajaran**

NOR SAADAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI SULLAMUL KHAIRIYAH
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK
Kelas/Semester : III/ 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Manerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menerima kebenaran adanya malaikat-malaikat Allah Swt. yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya	1.3.1 Meyakini kebenaran adanya malaikat-malaikat Allah Swt. beserta tugas-tugasnya (A3)
2.3 Menunjukkan sikap jujur dan amanah sebagai cermin orang yang beriman kepada malaikat	2.3.1 Membuktikan sikap jujur dan amanah sebagai cermin orang yang beriman kepada malaikat (A5)
3.3 Memahami sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya	3.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah Swt (C2)
	3.3.2 Menganalisis sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt. yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya (C4)
	3.3.2 Menyimpulkan hikmah iman kepada malaikat Allah Swt (C5)
4.3 Mengomunikasikan sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya	4.3.1 Menunjukkan sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt. yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya (P3)
	4.3.2 Menyajikan sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt. yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pelajaran (C) peserta didik (A) dapat meyakini (B) kebenaran adanya malaikat-malaikat Allah Swt. beserta tugas-tugasnya dengan benar (D)
2. Setelah mengikuti pelajaran (C) peserta didik (A) dapat membuktikan (B) sikap jujur dan amanah sebagai cermin orang yang beriman kepada malaikat dengan benar (D)
3. Setelah berdiskusi (C) peserta didik (A) dapat menjelaskan (B) pengertian iman kepada malaikat Allah Swt. dengan benar (D)
4. Setelah berdiskusi (C) peserta didik (A) dapat menganalisis (B) sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt. yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya dengan benar (D)
5. Setelah berdiskusi (C) peserta didik (A) dapat menyimpulkan (B) hikmah iman kepada malaikat Allah Swt. dengan benar (D)
6. Setelah mengikuti pelajaran (C) peserta didik (A) dapat menunjukkan (B) sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt. yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya dengan benar (D).
7. Setelah mengikuti pelajaran (C) peserta didik (A) dapat menyajikan (B) sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt. yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya dengan benar (D)

D. Materi Pembelajaran

- Materi Pokok** : Iman kepada Malaikat
Konsep : Pengertian Iman kepada malaikat
Fakta : Sepuluh nama-nama malaikat yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya
Prosedur : Penerapan iman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari
Metakognitif : Hikmah iman kepada malaikat Allah Swt

E. Pendekatan, Model dan Metode

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model : Problem Based Learning (PBL)
 1. Orientasi peserta didik pada masalah
 2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 4. Mempresentasikan hasil yang sudah didapat.
 5. Analisis dan Evaluasi
- c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi

F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

1. Media
 - Materi ajar power point
 - LKPD
 - [Lagu Indonesia Raya https://www.youtube.com/watch?v=9zTU9O5Y1Fc](https://www.youtube.com/watch?v=9zTU9O5Y1Fc)
2. Alat
 - Papan tulis
 - LCD Proyektor
 - Laptop
3. Sumber belajar
 - Buku pendamping Akidah Akhlak kelas 3 sesuai KMA No. 183
 - Buku siswa Akidah Akhlak kelas 3

- Jurnal ilmiah (Terlampir) melalui Link
http://jurnal.upi.edu/file/06_Jurnal_malaikat_Allah_-_Mulyana1.pdf
- Akses internet
- Lingkungan sekitar

G. Kegiatan Pembelajaran

Keg	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
1	Kegiatan Pendahuluan	15 mnt
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik. (Orientasi) 2. Guru mengajak semua peserta didik berdo'a (Religius) 3. Guru membacakan daftar hadir peserta didik. 4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu nasional "Indonesia Raya" Ciptaan W.R. Supratman. (Nasionalisme) dengan instrumental dari Link: https://www.youtube.com/watch?v=9zTU9O5Y1Fc (Mengutip Youtube) 5. Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan relaksasi (Ice Breaking) 6. Guru memberikan pretest kepada peserta didik yang dikerjakan sebelum pembelajaran 7. Guru menyampaikan apersepsi dengan memberi pertanyaan seputar iman kepada malaikat Allah Swt. (Apersepsi) 8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik bahwa rasa percaya diri sangat penting. (Motivasi) 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 10. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari. 11. (Guru melakukan penilaian sikap spiritual) 	
2	Kegiatan Inti	45 mnt
	<p><u>Orientasi peserta didik pada masalah:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati tayangan yang disajikan guru melalui media powerpoint. (Mengamati) 2. Guru mengajak peserta didik mengamati tayangan proyektor terkait materi iman kepada malaikat (Mengamati) 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis informasi-informasi penting dalam media pembelajaran. (Mengamati) 	

	<p>Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan dan membagi kelompok yang heterogen. 2. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya materi yang ingin diketahui tentang iman kepada malaikat Allah Swt. 3. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, dengan bimbingan guru peserta didik secara berkelompok mengumpulkan dan mendefinisikan bahan diskusi tentang iman kepada malaikat Allah Swt. 4. Guru menyarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan kecil yang dapat membantu peserta didik mengingat kembali tentang materi yang dipelajari. <p>Membimbing penyelidikan mandiri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing diskusi kelompok sesuai langkah kerja di LKPD (Mengasosiasikan) 2. Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi terkait iman kepada malaikat Allah Swt. 3. (Guru melakukan penilaian sikap sosial) <p>Mempresentasikan hasil yang didapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. (Mengkomunikasikan) 2. Guru mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. 	
	<p>Analisis dan Evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kembali tentang iman kepada malaikat Allah Swt. 2. Guru membantu peserta didik membuat kesimpulan. 3. Guru memberikan lembar evaluasi berupa soal tes tertulis. (Penilaian Pengetahuan) 	
3	Kegiatan Penutup	10 mnt
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan materi terkait iman kepada malaikat Allah Swt. 2. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti. (Refleksi) 3. Guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada peserta didik. (RTL) 4. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa (Religius) 5. Guru mengakhiri pelajaran dan memberi salam. 	

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian

- a. Sikap :
 - Sikap spiritual : Pengamatan
 - Sikap sosial : Pengamatan
- b. Pengetahuan : Soal pilihan Ganda
- c. Ketrampilan : Unjuk Kerja

2. Pembelajaran Remedial

Program Remedial diberikan setelah peserta didik menempuh tes KI yang terdiri dari beberapa KD. Peserta didik yang belum mencapai KKM akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remedial Teaching*) terhadap IPK yang belum tuntas kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi dengan ketentuan:

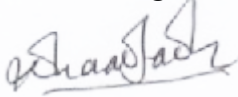
- Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara
- Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir jika belum mencapai KKM namun jika melebihi maka nilai yang didapat sama dengan nilai KKM

3. Pembelajaran Pengayaan

Program Pengayaan diberikan bagi peserta didik yang memperoleh nilai tes evaluasi di atas KKM dan guru memberi nasihat agar peserta didik agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Peserta didik yang telah mencapai KKM dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.



Banjarbaru, 13 Desember 2022
Guru Bidang Studi



Nor Saadah, S.Pd.I.

Lampiran 6 : Lembar Tes Formatif Siklus II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

No. Absen :

1. Umat Islam wajib beriman kepada malaikat. Iman tidak hanya diucapkan, tetapi juga diaplikasikan dalam perilaku. Berikut ini pernyataan yang tidak tepat adalah
 - A. Berhati-hati dalam bersikap
 - B. Saling mengasihi antar sesama
 - C. Senantiasa berdzikir kepada Allah
 - D. Berbuat sesuka hati
2. Tidak ada satu makhluk pun yang kemudian akan terlewat dari takdirnya untuk meninggal dunia jika sudah waktunya. Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Ketika makhluk hidup akan meninggal dunia, maka akan ada malaikat sebagai utusan Allah Swt untuk mendatangi makhluk tersebut serta mencabut nyawanya. Allah memberikan tugas mencabut nyawa kepada malaikat
 - A. Izrail
 - B. Israfil
 - C. Munkar
 - D. Nakir
3. Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw selama 35 tahun. Allah memberikan wahyu tersebut melalui perantara malaikat
 - A. Malik
 - B. Mikail
 - C. Ridwan
 - D. Jibril
4. Perhatikan ayat dibawah ini!

Artinya: „Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim ayat 6).

Neraka adalah tempat bagi mereka yang semasa hidupnya selalu berbuat buruk serta tidak beriman kepada Allah Swt. berdasarkan ayat diatas ada seorang malaikat yang berhati kasar dan keras yang akan menjaga neraka. Malaikat tersebut adalah

- A. Malik
 - B. Ridwan
 - C. Jibril
 - D. Ridwan
5. Kehidupan di dunia hanya sementara, dan manusia seluruhnya pasti akan mati. Tempat persinggahan manusia sementara sampai menunggu datangnya hari akhir adalah alam barzah/alam kubur. Malaikat yang Allah Swt. tugaskan untuk menanyakan keberadaan manusia ketika di alam kubur adalah
 - A. Rakib dan Atid
 - B. Munkar dan Nakir
 - C. Malik dan Ridwan
 - D. Jibril dan Mikail
 6. Sita sangat suka makan. Namun pada hari Senin, orang tuanya mengajak berpuasa sunnah

- untuk melatihnya menahan hawa nafsu. Meski Sita sendirian di dapur dan di meja makan terdapat banyak sekali jenis makanan dan minuman. Sita berusaha untuk tidak membatalkan puasanya karena dia tahu bahwa semua amal perbuatannya akan di catat oleh malaikat Allah Swt. Sikap Sita adalah cerminan dari Iman kepada Malaikat
- A. Rakib
 - B. Munkar
 - C. Jibril
 - D. Ridwan
7. Pada Hari Kiamat nanti, akan ada malaikat yang ditugaskan oleh Allah Swt untuk meniup sangkakala kiamat sebanyak dua kali. Ketika sangkakala pertama ditiupkan, semua makhluk yang ada di alam semesta akan musnah, kecuali yang dikehendaki Allah Swt untuk tidak mati. Kemudian, sangkakala kedua ditiupkan yang merupakan tanda kebangkitan semua makhluk, serta dikumpulkan di Padang Mahsyar untuk diminta pertanggungjawaban atas semua perilakunya di dunia. Malaikat tersebut adalah malaikat
- A. Israfil
 - B. Izrail
 - C. Jibril
 - D. Mikail
8. Allah menciptakan tumbuhan dan hewan sebagai sumber makanan manusia. Makanan adalah kebutuhan pokok makhluk hidup. Tumbuhan dan hewan yang disediakan Allah di bumi termasuk rezeki. Rezeki dari Allah Swt kita terima melalui perantara malaikat
- A. Israfil
 - B. Izrail
 - C. Jibril
 - D. Mikail
9. Malaikat Raqib dan Atid diberi tugas oleh Allah Swt untuk mencatat setiap amalan hamba-Nya tanpa terlewatkan. Amalan itu akan dipertanggungjawabkan pada hari perhitungan kelak. Pernyataan yang tepat sesuai dengan bacaan di atas adalah
- A. Membaca buku setiap hari membuka pengetahuan
 - B. Ahmad berhati-hati ketika akan bertindak
 - C. Shalat dengan cepat ketika sendirian
 - D. Tidak berpuasa Ramadhan karena sangat lapar
10. Rahma adalah peserta didik kelas 3. Rahma sedang mengikuti ulangan harian akidah akhlak. Walaupun ada kesempatan untuk mencontek, Rahma tetap tidak mencontek karena merasa ada malaikat Rakib dan Atid. Sikap Rahma menunjukkan perwujudan dari hikmah beriman kepada malaikat, yaitu
- A. Gemar melakukan perbuatan baik agar mendapat pujian dari teman
 - B. Berusaha melakukan ulangan harian dengan hasil usaha sendiri
 - C. Berusaha menahan diri dari perbuatan dosa
 - D. Senantiasa sabar dan rajin agar tercapai cita-citanya

No.	Kunci Jawaban	
1.	D	Berbuat sesuka hati
2.	A	Izrail
3.	D	Jibril
4.	A	Malik
5.	B	Munkar dan Nakir
6.	A	Raqib
7.	A	Israfil
8.	D	Mikail
9.	B	Ahmad berhati-hati dalam bertindak
10.	C	Berusaha menahan diri dari perbuatan dosa
NILAI	$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	

Lampiran 9: Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No.	Kegiatan Guru	Siklus ke - II			
		Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran				
2.	Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran dalam model <i>Problem Based Learning</i>				
3.	Guru mengajak peserta didik mengamati materi pada video pembelajaran dan PPT serta mkengajukan pertanyaan sebagai stimulus				
4.	Guru menyajikan permasalahan melalui video pembelajaran				
5.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen				
6.	Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok				
7.	Guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya				
8.	Guru meminta peserta didik memberi kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari				
9.	Guru memberikan penguatan atau reward terhadap hasil belajar peserta didik baik kelompok maupun individu				
10.	Guru melakukan refleksi dan menutup kegiatan pembelajaran				
	Jumlah				
	Presentase				
	Kategori				

Lampiran 10: Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik

No.	Nama	Kriteria				
		1	2	3	4	5
1.	Adhiba Zahira Salsabilla					
2.	A. Sholahuddin Y. Ayyubi					
3.	Aldian Purnama Sari					
4.	Almira Tehani					
5.	Arrayyana Farzana Adhi					
6.	Aviffa Zafira Aurafitri					
7.	Azza Azzaahra					
8.	Bambang Citra W.S					
9.	Cheyllo Junico I.T.P.R					
10.	Dewi Faridatus S					
11.	Dimas Abizar R					
12.	Dzakiyya Talita Shaki					
13.	Faeyza Wafi Sofyan					
14.	Farel Amico Pangestu					
15.	Juwita Nia Ramadhani					
16.	Karisa Radana Putri					
17.	Khafidz Rafi Robbani					
18.	Laila `Asrotul Fitri					
19.	Lailatul Khurun M					
20.	M. Ubaidillah Al-Basidz					
21.	Nafisa Az Zahra					
22.	Najwa Salwa Salsabila					
23.	Nisa Putri Rahmawati					
24.	Nurin Amalina Zahrani					
25.	Raras Bintang B					
26.	Shafa Alisha Putri Arvi					
27.	Silvia Azahra					
28.	Umma Qurroti A`Yun					
29.	Vinka Nur Hidayah					

Keterangan kriteria nomor kolom:

1. Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru
2. Peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok
3. Peserta didik mengikuti arahan dari guru
4. Peserta didik memahami setiap materi yang disampaikan guru
5. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Lampiran 11: Hasil Belajar Sebelum Penelitian

No.	Nama	KKM	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adhiba Zahira Salsabilla	75	80	√	-
2.	A. Sholahuddin Y. Ayyubi	75	60	-	√
3.	Aldian Purnama Sari	75	70	-	√
4.	Almira Tehani	75	80	√	-
5.	Arrayyana Farzana Adhi	75	60	-	√
6.	Aviffa Zafira Aurafitri	75	60	-	√
7.	Azza Azzaahra	75	80	√	-
8.	Bambang Citra W.S	75	50	-	√
9.	Cheylo Junico I.T.P.R	75	80	√	-
10.	Dewi Faridatus S	75	70	-	√
11.	Dimas Abizar R	75	60	-	√
12.	Dzakiyya Talita Shaki	75	70	-	√
13.	Faeyza Wafi Sofyan	75	80	√	-
14.	Farel Amico Pangestu	75	60	-	√
15.	Juwita Nia Ramadhani	75	80	√	-
16.	Karisa Radana Putri	75	70	-	√
17.	Khafidz Rafi Robbani	75	80	√	-
18.	Laila `Asrotul Fitri	75	60	-	√
19.	Lailatul Khurun M	75	80	√	-
20.	M. Ubaidillah Al-Basidz	75	60	-	√
21.	Nafisa Az Zahra	75	80	√	-
22.	Najwa Salwa Salsabila	75	60	-	√
23.	Nisa Putri Rahmawati	75	50	-	√
24.	Nurin Amalina Zahrani	75	70	-	√
25.	Raras Bintang B	75	80	√	-
26.	Shafa Alisha Putri Arvi	75	80	√	-
27.	Silvia Azahra	75	60	-	√
28.	Umma Qurroti A`Yun	75	70	-	√
29.	Vinka Nur Hidayah	75	80	√	-
	Jumlah		2020	12	17
Jumlah Skor : 2.110 Jumlah skor maksimal ideal : 2.900 Rata-rata skor tercapai : 72,75					

Keterangan :

Jumlah peserta didik yang tuntas 12

Jumlah peserta didik yang belum tuntas 17

No.	Uraian	Hasil Sebelum Tindakan Penelitian
1.	Nilai rata-rata tes formatif	69,65
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	12
3.	Persentase ketuntasan belajar	62,06